

PEMBERITAAN PT WIJAYA KARYA BETON TBK (WTON)

Media Name	Investor Daily
Section, Page	Headline 1, Cosmopolitan 11



The 11th IICD CG Conference and Award 2019 (Best Overall)

Mantan Wakil Presiden RI Boediono (empat dari kiri), Chairman of Trustee Board Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Andi Ilham Said (kiri), bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best Overall BigCap, masing-masing perwakilan PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Maybank Indonesia Indonesia Tbk, sementara MidCap: PT ABM Investama Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk.



The 11th IICD CG Conference and Award 2019 (Best Financial Sector)

Mantan Wakil Presiden RI Boediono (empat dari kanan), Pengurus IICD Darwin Cyril Noerhadi (kanan), bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best Financial Sector BigCap masing-masing, perwakilan PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sementara MidCap: PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk dan MNC Kapital Indonesia Tbk.

BeritaSatu Photo/UTHAN A RACHIM

46 Emiten Raih GCG Terbaik

Oleh **Farid Firdaus**

Chairman of Trustee Board IICD Andi Ilham Said mengatakan, dalam penentuan penerima penghargaan GCG kali ini, IICD didukung oleh 10 asesor dan *reviewer* yang kompeten dan berpengalaman di Asean CG Scorecard dengan latar pendidikan S2 dan S3.

JAKARTA – Sebanyak 46 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerima penghargaan dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) terkait praktik *good corporate governance* (GCG) terbaik. Emiten tersebut terdiri atas 24 emiten berkapitalisasi pasar besar (*big cap*) dan 22 emiten berkapitalisasi pasar menengah (*mid cap*).

Bersambung ke hal 11



46 Emiten Raih GCG Terbaik

► Sambungan dari hal 1

Instrumen penilaian Asean CG Scorecard meliputi, hak-hak pemegang saham, perlakuan yang setara terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dewan.

"Sebagai informasi, IICD telah melakukan penilaian CG (*corporate governance*) terhadap emiten di BEI sejak tahun 2005, dengan metode CG scorecard OECD, yang merupakan standar internasional," kata dia di sela acara CG Conference & Awards yang ke-11 di Jakarta, Senin (14/10).

Pada kategori *Best Overall*, emiten *big cap* yang menerima penghargaan adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Sedangkan emiten *mid cap* peraih penghargaan adalah PT ABM Investama Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk.

Pada kategori *Best Financial Sector*, emiten *big cap* yang menerima penghargaan adalah PT Bank Cental Asia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sedangkan emiten *mid cap* yang menerima penghargaan adalah PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mesika Dharma Tbk, dan PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Untuk kategori *Best Non-Financial Sektor*, emiten *big cap* yang menyabet penghargaan adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Jasa Marga Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Lalu, untuk kategori emiten *mid cap* adalah PT Bumi Resources Tbk, PT Modernland Realty Tbk, dan PT PP Presisi Tbk.

Di kategori *Best State Owned Enterprise* (BUMN), emiten *big cap* yang mengantongi penghargaan adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sementara untuk kategori emiten *mid cap* adalah PT Semen Baturaja Tbk.

Di kategori *Best Right Shareholders*, emiten *big cap* peraih penghargaan adalah PT Astra International Tbk, dan PT Semen Indonesia Tbk. Sedangkan, emiten *mid cap* yang menerimanya adalah PT Dharma Satya Nusantara Tbk dan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Pada kategori *Best Equitable Treatment of Shareholders*, emiten *big cap* terbaik adalah PT BFI Finance Indonesia Tbk dan PT Matahari Department Store Tbk. Sementara emiten *mid cap* adalah PT BISI Internationl Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Di kategori *Best Role of Stakeholders*, emiten *big cap* terpilih adalah PT Wijaya Karya Tbk dan PT XL Axiata Tbk, sedangkan emiten *mid cap* PT Hero Supermarket Tbk dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

Di kategori *Best Disclosure and Transparency*, emiten *big cap* yang meraihinya adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, sedangkan emiten *mid cap* peraih penghargaan adalah PT Mitra Pinastika Mustika Tbk dan PT Sampoerna Agro Tbk.

Pada kategori *Best Responsibility of the Board*, emiten *big cap* yang membawa pulang piala adalah PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan emiten *mid cap* yang memboryng piala adalah PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk.

Terakhir, di kategori *Most Improved*, emiten *big cap* yang menerimanya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk, sedangkan emiten *mid cap* yang mengantongi penghargaan PT Danayasa Arthatama Tbk dan PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Peran Komisaris

Anggota Dewan Pembina Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) James Simanjuntak mengatakan, sebanyak 70%-80% kesuksesan perusahaan dalam menerapkan praktek GCG adalah peran jajaran komisaris, bukan pada jajaran direksi.

Menurut dia, tanggung jawab paling besar di perusahaan sebenarnya terletak pada jajaran dewan komisaris. Tapi kenyataannya, hal ini justru diabaikan atau yang paling lemah pada banyak emiten di Indonesia.

"Komite remunerasi yang terdiri atas jajaran komisaris menentukan eksekutif direksi perusahaan, dan ini yang tentunya menentukan penerapan GCG ke depan," jelas dia.

James pun menyoroti temuan-temuan terbaru IICD dalam melakukan penilaian terhadap GCG emiten. Misalnya, dari 165 ketentuan (point) yang dijadikan standar dari penilaian GCG, sebanyak 94 ketentuan sudah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

"Kami menemukan banyak emiten yang skornya hanya mampu memenuhi 33 ketentuan, padahal paling tidak seharusnya mereka bisa memenuhi 64 ketentuan," jelas dia.

Dalam penilaian GCG terhadap 200 emiten yang terbagi atas 100 emiten *big cap* dan 100 emiten *mid cap*, IICD juga menemukan mayoritas skor GCG tidak menyentuh level 70, selama periode 2017-2019. Tercatat skor GCG secara keseluruhan 200 emiten tersebut baru mencapai 63,49 pada 2017, kemudian naik menjadi 67,51 pada 2018, dan naik tipis menjadi 67,94 pada 2019.

"Padahal, secara *overall*, kami mengharapkan paling tidak bisa sampai 70. Ini jika emiten mau menerapkan GCG lebih dari ketentuan-ketentuan OJK. Kita lihat Thailand saja bisa mencapai skor 80 secara *overall*," pungkask dia.

Chairman of Trustee Board IICD Andi Ilham Said mengatakan, dalam pemenuhan penerima penghargaan GCG kali ini, IICD didukung oleh 10 asesor dan *reviewer* yang kompeten dan berpengalaman di Asean CG Scorecard dengan latar pendidikan S2 dan S3.

Instrumen penilaian Asean CG Scorecard meliputi, hak-hak pemegang saham, perlakuan yang setara terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dewan.

Sebagai informasi, IICD telah melakukan penilaian CG terhadap emiten di BEI sejak tahun 2005, dengan metode CG scorecard OECD, yang merupakan standar internasional.

Peran BEI

Senior Research Bursa Efek Indonesia (BEI) Poltak Hotradro mengatakan, dalam mendorong penerapan GCG, bursa tak henti-hentinya memberikan pemahaman kepada emiten terkait manfaat yang bisa diraih. Secara umum, BEI melakukan pendekatan melalui regulasi dan insentif.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah sosialisasi ketentuan terkait kepatuhan, pengungkapan transparansi, serta penegakan aturan. Secara reguler, BEI tetap melakukan

Emiten Penerima Penghargaan IICD

1 Best Overall	6 Best Equitable Treatment of Shareholders
Big Cap	Big Cap
1 PT Bank CIMB Niaga Tbk	1 PT BFI Finance Indonesia Tbk
2 PT Bank Mandiri Tbk	2 PT Matahari Department Store Tbk
3 PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Mid Cap
Mid Cap	1 PT BISI Internationl Tbk
1 PT ABM Investama Tbk	2 PT Wijaya Karya Beton Tbk
2 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	
3 PT Selamat Sempurna Tbk	7 Best Role of Stakeholders
	Big Cap
2 Best Financial Sector	1 PT Wijaya Karya Tbk
Big Cap	2 PT XL Axiata Tbk
1 PT Bank Central Asia Tbk	Mid Cap
2 PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1 PT Hero Supermarket Tbk
3 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2 PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
Mid Cap	
1 PT Bank Bukopin Indonesia Tbk	8 Best Disclosure and Transparency
2 PT Bank Mesika Dharma Tbk	Big Cap
3 PT MNC Kapital Indonesia	1 PT Adira Dinamika Multifinance
	2 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
3 Best Non-Financial Sector	Mid Cap
Big Cap	1 PT Mitra Pinastika Mustika Tbk
1 PT Aneka Tambang Tbk	2 PT Sampoerna Agro Tbk
2 PT Jasa Marga Tbk	
3 PT Unilever Indonesia Tbk	9 Best Responsibility
Mid Cap	Big Cap
1 PT Bumi Resources Tbk	1 PT Bank OCBC NISP Tbk
2 PT Modernland Realty Tbk	2 PT Indo Tambangraya Megah Tbk
3 PT PP Tbk	Mid Cap
	1 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
4 Best State Owned Enterprise	2 PT Kino Indonesia Tbk
Big Cap	
1 PT Bank Negara Indonesia Tbk	10 Most Improved
2 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Big Cap
3 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Mid Cap	2 PT Vale Indonesia Tbk
1 PT Semen Baturaja Tbk	Mid Cap
	1 PT Danayasa Arthatama Tbk
5 Best Rights Shareholders	2 PT Surya Toto Indonesia Tbk
Big Cap	
1 PT Astra International Tbk	
2 PT Semen Indonesia Tbk	
Mid Cap	
1 PT Dharma Satya Nusantara Tbk	
2 PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	

Sumber: Investor Daily, diolah

socialisasi mulai dari Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang Perseoran Terbatas (PT), hingga penyajian laporan keuangan emiten.

"Sosialisasi ini kami lakukan sebulan sekali. Saat ini, kita sudah memiliki lebih dari 600 emiten. Kita sudah tidak lagi melakukan tatap muka perorangan, sekarang lebih berkelompok. Seminar juga bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan asosiasi emiten," jelas dia.

Kerja sama secara khusus, lanjut Poltak, juga dilakukan BEI dengan IICD. Kini BEI semakin giat melakukan diskusi terkait penerapan GCG di tingkat Asean. Ada negara-negara yang menjadi percontohan. Misalnya Thailand yang mayoritas emitennya kerap meraih skor yang tinggi dalam penerapan GCG. Pihaknya menyakini, apabila banyak emiten di negara seperti Thailand mampu menerapkan GCG dengan baik, maka bukan tidak mungkin hal yang sama juga terjadi dengan emiten di Tanah Air.

Di tingkat global, lanjut dia, BEI juga mempelajari bagaimana emiten-emiten di bursa Amerika Serikat sama sekali tidak bisa melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Sistem bursa AS juga membuka tranparansi emiten kepada investor dengan cara yang efisien.

Misalnya dalam penerapan keterbukaan informasi. Menurut Poltak, selama ini BEI sudah menerapkan keterbukaan informasi emiten dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hanya saja, penerapan ini cenderung dilakukan pada informasi yang bersifat kuantitatif.

"BEI sudah mampu menyampaikan informasi yang bersifat kuantitatif. Ke depannya kita akan bergerak ke infor-

masi yang lebih kualitatif, itu berarti segala informasi yang terkait siapa, kapan dan di mana. Ini adalah cara bagi BEI mendukung transparansi dengan memanfaatkan teknologi," kata dia.

BEI, kata Poltak, juga mendorong emiten menyampaikan keterbukaan informasi terkait aksi korporasi maupun laporan keuangan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Hal ini setidaknya bisa membuka transparansi bagi investor secara lebih luas.

Teranyar, BEI belajar dari bursa-bursa besar AS seperti New York Stock Exchange (NYSE) dan NASDAQ dalam memberikan notasi khusus di kode saham emiten yang bermasalah.

"Saat ini kita sudah berlakukan notasi khusus. Ini cara yang paling efektif dalam, istilahnya mengukuhkan dengan tanda kutip emiten di depan investor. Intinya adalah bagaimana mendorong emiten berloba-loba menerapkan GCG dengan baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor," ujar dia.

Poltak menekankan, penerapan GCG yang baik mampu menarik investor asing untuk berinvestasi pada saham-saham emiten di Indonesia. Misalnya, dalam sebuah pertemuan skala internasional baru-baru ini, Dana Pensiun Jepang yang memiliki dana kelolaan US\$ 1,3 triliun tengah menyusun alokasi investasi mereka dengan pendekatan yang ramah lingkungan.

Ini berarti, Dana Pensiun Jepang akan melirik saham-saham pada emiten di dunia yang penerapan GCG-nya memenuhi kriteria yang peduli lingkungan. Peluang ini diharapkan bisa ditangkap oleh emiten di BEI lantaran Dana Pensiun Jepang kerap berkomitmen menempatkan investasinya secara jangka panjang.

Media Name
Section, Page

Investor Daily
National & Politics, 12

The 11th IICD CG Conference and Award 2019

Foto-foto: UTHMAN A RACHIM/DAVID GITA ROZA



Best Right of Shareholders

Pengurus IICD Endang Hoyaranda (kanan), Direktur Pemberitaan Beritasatu Mediaholdings Primus Dorimulu (kiri), bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best Right of Shareholders BigCap: PT Astra International Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, MidCap: PT Dharma Satya Nusantara Tbk dan PT London Sumatra Indonesia Tbk.



The 11th IICD CG Conference and Award 2019

(Depan Ki-ka): Project Coordinator ASEAN CG Scorecard 2013-2015 & Anggota Dewan Pembina IICD James Simanjuntak, Ketua Dewan Pembina IICD Andri Ilham Said, Ketua KNKG Mas Achmad Daniri, Dewan Pembina IICD Soekono Soebekti, Dewan Pengurus IICD Endang Hoyaranda, Dewan Pengurus IICD Nina Insania K. Permana, Wakil Presiden RI 2009-2014, Sahabat IICD dan Ketua Dewan Penasihat Indonesian Institute for Public Governance Boediono, Dewan Pengurus IICD Dodi Prawira, News Director BSMH Primus Dorimulu, Direktur Eksekutif IICD Vita Diani Satiadhi, Dewan Komisaris PT Cita Negeri Amanah - Subsidiary of IICD, dan Sahabat IICD Cyril Noerhadi, serta penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019, Jakarta, Senin (15/10/2019).



Most Improved

Pengurus IICD Endang Hoyaranda (kiri) bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 Kategori Most Improved BigCap: PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Vale Indonesia, MidCap: PT Danayasa Arthatama Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk.



Best State Owned Enterprise

Pengurus IICD Sukono Soebekti (kanan), Ketua KNKG Mas Achmad Daniri (kiri) bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best State Owned Enterprise BigCap: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, MidCap: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.



Best Role of Stakeholders

Direktur Pemberitaan Beritasatu Mediaholdings Primus Dorimulu (kiri), Pengurus IICD Nina Insania K. Permana (kanan) bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best Role of Stakeholders BigCap: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, MidCap: PT Hero Supermarket Tbk, PT Wijaya Karya bangunan Gedung Tbk.



Best Disclosure and Transparency

Pengurus IICD James Simanjuntak (kiri), Senior Researcher BEI Peltak Hotradro (kanan), bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best Disclosure and Transparency BigCap: PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, MidCap: PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk.



Best Non Financial Sector

Pengurus IICD Darwin Cyril Noerhadi (kanan) dan Dodi Prawira Amtar (kiri), bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best Non-Financial Sector BigCap: PT Aneka Tambang Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, MidCap: PT Bumi Resources Tbk, PT Modernland Realty Tbk, PT PP Presisi Tbk.



Best Responsibility of The Board

Ketua KNKG Mas Achmad Daniri (kiri), Pengurus IICD Sukono Soebekti (kanan), bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best Responsibility of The Board Big Cap: PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, MidCap: PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk.



Best Equitable Treatment of Shareholders

Direktur Pemberitaan Beritasatu Mediaholdings Primus Dorimulu (kiri), Pengurus IICD Nina Insania K. Permana (kanan) bersama penerima The 11th IICD CG Conference and Award 2019 kategori Best Equitable Treatment of Shareholders BigCap: PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Matahari Department Store Tbk, MidCap: PT BIS International Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk

Media Name
Section, Page

Investor Daily
Market & Corporate News, 13

REKOMENDASI

Reliance Sekuritas Indonesia

Kami perkirakan, IHSG berpeluang menguat pada perdagangan selanjutnya dengan *support resistance* 6.080-6.170. Saham-saham yang cukup menarik secara teknikal diantaranya; INKP, WTON, JPFA, MAIN, TPIA, INTP, HMSP, UNVR, ICBP, BBTN, PGAS, SRIL, IMAS, TINS, INCO, ADHI, WSKT. IHSG secara teknikal bergerak sedikit terkonsolidasi terlihat pada bentuk *candlestick* setelah tutup lebih rendah dari level pembukaan.

Meskipun demikian indikator Stochastic masih mengarah optimis bergerak menuju area *overbought* dengan dorongan momentum RSI yang memberikan signal penguatan lanjutan. Pergerakan sendiri secara teknikal berpeluang menguji Moving Average 20 hari yang juga merupakan target reversal wave dari Fibonacci Ratio 61.8% sebagai konfirmasi lanjutan pengujian upper bollinger bands dan Moving Average 50 hari.

IHSG (+0.35%) ditutup mampu bertahan menguat 21.08 poin kelevel 6126.88 setelah sempat tertekan hingga memasuki area negatif ditengah perdagangan. Saham-saham sektor industri Dasar (+1.82%) dan Konsumer (+0.66%) menopang pergerakan IHSG serta indeks sektor keuangan (+0.59%) menjadi kontributor utama penguatan dimana saham BBCA (+0.82%) yang memiliki kapitalisasi pasar besar pada IHSG, naik signifikan. Yang menarik saham ISAT (+13.43%) melonjak optimis setelah Presiden Joko Widodo meresmikan tahap akhir dari jaringan serta optik sepanjang 12.148 kilometer yang mencakup lebih dari 17.000 pulau di negara Asia Tenggara dimana proyek tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri Indonesia. Selain itu pemerintah juga akan mengembangkan 4000 base transceiver station tahun depan untuk meningkatkan kecepatan internet. Investor asing melakukan aksi jual bersih sebesar 383.95 miliar rupiah mengiringi pelemahan tipis nilai tukar rupiah sebesar 0.01% kelevel Rp 14140 per dolar AS.

Bursa Saham Eropa membuka perdagangan berbalik psimistis dengan indeks Eurostoxx (-0.75%) dan FTSE (-0.46%) setelah ekuitas berjangka di AS naik tipis seakan menjenuh. Poundsterling turun menjenuh karena negosiator Uni Eropa memperingatkan bahwa rencana Brexit dari UK Perdana Menteri Boris Johnson belum cukup baik untuk menjadi dasar untuk perjanjian. Pasar saham dan mata uang Turki jatuh karena AS dan Eropa meningkatkan ancaman untuk menjatuhkan sanksi atas serbuan ke Suriah. Dan minyak mentah turun setelah melonjak 2% diakhir pekan lalu.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN

PEMBERITAAN KOMPETITOR (PT WASKITA BETON PRECAST TBK)

Media Name	Kontan.co.id
Section, Page	Investasi

<https://investasi.kontan.co.id/news/simak-rekomendasi-saham-profindo-sekuritas-untuk-perdagangan-selasa-1510>

Simak rekomendasi saham Profindo Sekuritas untuk perdagangan Selasa (15/10)

Selasa, 15 Oktober 2019 / 06:32 WIB

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0,35% ke 6.126,87 pada perdagangan Senin (14/10). Berikut ini rekomendasi teknikal analis Profindo Sekuritas Indonesia Dimas W. P. Pratama untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada Selasa ini (15/10).

1. PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

Pada perdagangan Senin (14/10) ditutup pada level Rp 330 atau menguat Rp 6. Secara teknikal, candle terbentuk long leg doji mengindikasikan bullish. Indikator stochastic uptrend dan volume menunjukkan tren pembelian meningkat.

Rekomendasi: Buy dengan target harga Rp 350 dan stop loss kurang dari Rp 326.

Baca Juga: Proyeksi IHSG: Ditopang Meredanya Perang Dagang

2. PT Indosat Tbk (ISAT)

Pada perdagangan Senin (14/10) ditutup pada level Rp 3.040 atau menguat Rp 360. Secara teknikal, candle terbentuk long white marubozu mengindikasikan bullish. Indikator stochastic golden cross dan volume menunjukkan tren pembelian meningkat.

Rekomendasi: Sell on strength pada level Rp 3.150.

3. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

Pada perdagangan Senin (14/10) ditutup pada level Rp 1.050 atau menguat Rp 40. Secara teknikal, pola terbentuk break out triangle mengindikasikan bullish. Indikator stochastic uptrend dan volume menunjukkan tren pembelian meningkat.

Rekomendasi: Buy dengan target harga Rp 1.120 dan stop loss kurang dari Rp 1.030.

Baca Juga: IHSG menguat, pasar akan cermati rilis data makroekonomi

4. PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)

Pada perdagangan Senin (14/10) ditutup pada level Rp 605 atau melemah Rp 25. Secara teknikal, candle terbentuk spinning mengindikasikan rebound. Indikator stochastic golden cross dan volume menunjukkan tren pembelian meningkat.

Rekomendasi: Buy dengan target harga Rp 650 dan stop loss kurang dari Rp 595.

5. PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)

Pada perdagangan Senin (14/10) ditutup pada level Rp 3.750 atau menguat Rp 160. Secara teknikal, candle terbentuk morning star mengindikasikan rebound. Indikator stochastic netral di area middle dan volume menunjukkan tren pembelian meningkat.

Rekomendasi: Buy dengan target harga Rp 4.020 dan stop loss kurang dari Rp 3.670.

6. PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

Pada perdagangan Senin (14/10) ditutup pada level Rp 1.785 atau menguat Rp 15. Secara teknikal, candle terbentuk inverted hammer mengindikasikan bullish. Indikator stochastic netral di area middle dan volume menunjukkan tren pembelian meningkat.

Rekomendasi: Sell on strength pada level Rp 1.840.

Baca Juga: Negosiasi dagang belum membuahkan hasil, bursa Wall Street tergelincir

Reporter: Nur Qolbi

Editor: Komarul Hidayat